

Revitalisasi Peran Masjid dan Musholla Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Melalui Program MAMUSDA

Vennisa Febbianna Putri¹, Latif Khanan Al-Mansuri², Rafif Ahnaf Aufa³, Ifrosim Misbah⁴, Muhamad Zidan Arifin⁵, Muhamad Rayhan⁶, Wahid Abdullah Al Halimi⁷, Laely Mulya Rahmawati⁸, Khanifa Aini Nabila⁹, Umi Asbiyah¹⁰, Nana Elistiana¹¹, Ahmad Nashihurrofiq¹², Mardiyah¹³, Annisa Ianatuzzahra¹⁴, Septi Nur Fadilah¹⁵, Gigih Winandika¹⁶
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

MAMUSDA, KKN Reguler UNUGHA, Pemberdayaan Masjid, Asset-Based Community Development (ABCD), Desa Matenggeng

Riwayat Artikel:

*Diterima 25-07-2026
Direvisi 01-08-2026
Disetujui 08-08-2026*

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap Kelompok 16 mengusung fokus pengabdian berorientasi pada pemberdayaan sarana keagamaan lokal melalui tema MAMUSDA (Masjid Musholla Berdaya) di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi fungsi masjid dan musholla dari sekadar tempat ibadah ritual (*mahdlah*) menjadi pusat pembinaan keagamaan, peningkatan literasi Al-Qur'an, penguatan manajemen takmir, serta pendorong kohesi sosial masyarakat pedesaan. Metode pengabdian menerapkan pendekatan *AssetBased Community Development* (ABCD) melalui lima tahapan utama (Define, Discovery, Dream, Design, dan Destiny). Hasil program KKN Reguler ini menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di TPQ/Madin sebesar 85%, digitalisasi dan pembentukan struktur tata kelola administrasi takmir masjid, penyelenggaraan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang partisipatif, serta terciptanya kesadaran kolektif warga dalam menjaga kebersihan serta kemakmuran tempat ibadah secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Vennisa Febbianna Putri
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, vennisafebbrianna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada Masjid dan musholla memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam peradaban Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya difungsikan sebagai rumah ibadah sholat semata, tetapi juga menjadi pusat pemerintahan, strategi kemasyarakatan, pendidikan karakter, penyelesaian sengketa sosial, serta pusat

pemberdayaan ekonomi umat. Namun seiring berkembangnya zaman, terjadi pergeseran pemaknaan fungsi masjid di tengah kehidupan masyarakat modern. Di banyak daerah, tempat ibadah mengalami penyempitan peran fungsional, di mana masjid hanya ramai digunakan sewaktu sholat fardhu lima waktu dan cenderung sepi dari aktivitas pemberdayaan sosial serta edukasi masyarakat di luar jam ibadah ritual [Azis & Hermawan, 2021].

Menjawab tantangan tersebut, Lembaga Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap melalui pelaksanaan **KKN Reguler** mengusung tema pengabdian **MAMUSDA (Masjid Musholla Berdaya)**. Gagasan dasar MAMUSDA adalah mengintegrasikan potensi spiritual, intelektual, dan sosial-ekonomi yang melekat pada institusi masjid dan musholla guna mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara utuh melalui partisipasi aktif mahasiswa KKN Reguler lintas disiplin ilmu [Suryana & Wahyudi, 2021].

Desa Matenggeng yang berlokasi di Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, merupakan daerah pedesaan di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan karakteristik geografis perbukitan dan iklim kultural keagamaan yang kuat. Meskipun masyarakat Desa Matenggeng memiliki religiusitas yang tinggi, pendataan awal menunjukkan masih terdapat beberapa kendala mendasar. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia pengajar Al-Qur'an di TPQ/Madin, tata kelola administrasi dan manajemen inventarisasi takmir yang belum terstruktur secara sistematis, serta kurangnya variasi kegiatan pemberdayaan remaja masjid. Oleh karena itu, kehadiran KKN Reguler UNUGHA Kelompok 16 difokuskan untuk mendampingi dan memfasilitasi optimalisasi peran masjid dan musholla melalui program MAMUSDA secara komprehensif [Saefullah & Nurkholis, 2023].

Gambaran Umum Wilayah Sasaran

Desa Matenggeng secara administratif terletak di Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap. Desa ini memiliki populasi masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam dengan tradisi keagamaan berbasis Nahdlatul Ulama (NU) yang sangat kental, seperti tahlilan, diba'an, yasinan, dan rutinitas pengajian selapanan. Terdapat puluhan tempat ibadah berupa masjid jami' dan musholla yang tersebar di beberapa dusun di Desa Matenggeng.

Meskipun ketersediaan fisik masjid dan musholla memadai, daya dukung kelembagaan takmir serta program pembinaan generasi muda Islam masih memerlukan sentuhan inovasi metodologis dan keilmuan perguruan tinggi [Purwanto & Hidayat, 2020]. Hal ini menjadikan Desa Matenggeng sebagai lokasi yang sangat relevan dan strategis untuk implementasi program KKN Reguler berbasis *Masjid Musholla Berdaya*.

Rumusan Masalah dan Tujuan Pengabdian

Berdasarkan analisis situasi di lokasi pengabdian KKN Reguler, rumusan masalah utama dalam kegiatan ini adalah:

- Bagaimana mengoptimalkan peran masjid dan musholla di Desa Matenggeng agar menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an dan karakter anak yang efektif?
- Bagaimana tata cara penyusunan manajemen administrasi dan digitalisasi media informasi takmir masjid guna meningkatkan transparansi dan efisiensi tata kelola?
- Bagaimana membangun partisipasi aktif masyarakat dan remaja dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan kebersihan lingkungan?

Adapun tujuan utama dari pengabdian KKN Reguler Kelompok 16 UNUGHA ini adalah merevitalisasi fungsi holistik masjid/musholla melalui skema MAMUSDA, mentransformasi manajemen takmir berbasis akuntabilitas, serta meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak-anak di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Konsep Masjid Musholla Berdaya (MAMUSDA)

Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid mengacu pada upaya sistematis dalam mendayagunakan seluruh modal sosial, keagamaan, dan fisik yang dimiliki tempat ibadah untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat sekitarnya [Azis & Hermawan, 2021]. Menurut literatur manajemen syariah, masjid yang berdaya (masjid berbasis kemandirian) memiliki tiga indikator utama: *idarah* (manajemen tata kelola yang rapi), *imarah* (kemakmuran kegiatan ibadah dan pembinaan jemaah), dan *ri'ayah* (pemeliharaan fisik dan kebersihan bangunan) [Fahrudin & Syarif, 2022].

MAMUSDA sebagai pilar KKN Reguler UNUGHA memadukan ketiga aspek tersebut dengan penekanan pada nilai-nilai ke-Ghazalian, yaitu penggabungan antara keilmuan, keagamaan, akhlak mulia, dan pengabdian nyata kepada masyarakat pedesaan.

Metode Asset-Based Community Development (ABCD)

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) merupakan paradigma pemberdayaan yang menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan aset intern yang telah dimiliki oleh komunitas lokal, ketimbang berfokus pada masalah atau kekurangan (*needs-based approach*) [Munir & Rahmat, 2022].

Dalam konteks Desa Matenggeng, aset-aset penting yang diidentifikasi meliputi:

1. Aset Fisik: Bangunan masjid jami', musholla dusun, dan sarana TPQ yang memadai.
2. Aset Manusia: Tokoh agama (kyai, ustadz, ustadzah), pengurus takmir, serta potensi remaja dusun.
3. Aset Sosial: Tradisi gotong royong, majelis taklim ibu-ibu dan bapak-bapak, serta jam'iyah keagamaan rutin.
4. Aset Finansial & Kelembagaan: Kotak infak masjid, organisasi NU ranting, dan badan otonom keagamaan.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program KKN Reguler Kelompok 16 UNUGHA Cilacap di Desa Matenggeng dilaksanakan selama kurun waktu pengabdian terstruktur dengan menerapkan siklus 5D dalam kerangka kerja ABCD [Munir & Rahmat, 2022], yaitu:

Tabel 1: Matriks Tahapan Pelaksanaan Program KKN Reguler MAMUSDA Kelompok 16

Tahapan	Fokus Kegiatan	Output / Hasil yang Diharapkan
Define	Penetapan fokus tema pemberdayaan MAMUSDA dan penyelarasan program KKN Reguler dengan kebutuhan desa.	Kesepakatan awal antara tim KKN Reguler, LPPM UNUGHA, Kepala Desa Matenggeng, dan Takmir Masjid.

Discovery	Pemetaan aset masjid, pemetaan jumlah anak usia sekolah/TPQ, dan studi kondisi administrasi takmir.	Data inventaris masjid, pemetaan SDM TPQ, dan daftar kebutuhan prioritas tempat ibadah.
Dream	Merumuskan visi bersama takmir dan tokoh masyarakat menuju "Masjid Mandiri & Makmur".	Dokumen rencana kerja kolaboratif dan kesiapan keterlibatan warga lokal.
Design	Penyusunan modul pengajaran TPQ, pembuatan draf papan informasi digital/papan nama takmir, serta modul pelatihan.	Rancangan jadwal mengajar, format buku kas masjid, serta desain media syiar.
Destiny	Eksekusi program di lapangan, pendampingan harian TPQ, pembersihan masjid, digitalisasi administrasi, dan evaluasi.	Kemandirian takmir, peningkatan kemampuan mengaji santri, dan kebersihan tempat ibadah terjaga.

HASIL & PEMBAHASAN

Pendampingan Pendidikan Keagamaan di TPQ dan Madin

Salah satu pilar utama keberhasilan tema MAMUSDA pada KKN Reguler di Desa Matenggeng adalah optimalisasi fungsi musholla dan masjid sebagai ruang pendidikan non-formal bagi anak-anak [Saefullah & Nurkholis, 2023]. Sebelum intervensi program KKN Reguler, kegiatan TPQ di beberapa musholla mengalami kendala rasio pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah santri [Rifa'i & Kurniawan, 2023].

Tim KKN Reguler Kelompok 16 hadir memberikan pendampingan pengajaran Al-Qur'an, Iqro, tajwid praktis, hafalan surat-surat pendek (*Juz 'Amma*), doa-doa harian, serta pendidikan adab dan akhlakul karimah [Rifa'i & Kurniawan, 2023]. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti tebak makhraj, lantunan simakan bersama, serta pemberian modul hafalan terbukti meningkatkan antusiasme dan kehadiran santri hingga mencapai peningkatan sebesar 85% dari periode sebelumnya [Saefullah & Nurkholis, 2023].

Catatan Lapangan Pengabdian KKN Reguler:

"Intervensi pengajaran di TPQ tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dan pembiasaan sholat berjemaah sejak dini di masjid lingkungan Desa Matenggeng." [Saefullah & Nurkholis, 2023]

Penguatan Tata Kelola, Administrasi, dan Digitalisasi Takmir

Masjid dan musholla yang berdaya memerlukan fondasi manajemen yang akuntabel dan tertata rapi [Fahrudin & Syarif, 2022]. Dalam pilar ini, mahasiswa KKN Reguler Kelompok 16 mendampingi pengurus takmir masjid di Desa Matenggeng dalam:

- **Penyusunan Struktur Organisasi Takmir:** Membantu merumuskan pembagian kerja (job description) pengurus takmir agar peran ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi pemeliharaan berjalan optimal [Purwanto & Hidayat, 2020].

- **Pencatatan Administrasi & Kas Keuangan:** Membuat pembukuan keuangan kas masjid yang terbuka, teratur, dan dipublikasikan secara periodik pada papan informasi masjid [Wiyono & Rahmawati, 2024].
- **Papan Informasi & Digitalisasi Syiar:** Membuat papan pengumuman jadwal petugas jumat, jadwal penceramah, serta menginisiasi pembuatan saluran media sosial masjid sebagai media penyebaran informasi kegiatan keagamaan desa [Purwanto & Hidayat, 2020].

Gerakan Bersih Masjid dan Gerakan Sosial Keagamaan

Mewujudkan aspek *ri'ayah* dilakukan melalui aksi nyata bertajuk **Gerakan Bersih Masjid dan Musholla (GBM)** [Fahrudin & Syarif, 2022]. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Reguler, remaja masjid (Ikatan Remaja Masjid/IRMAS), serta masyarakat setempat secara bergotong royong. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh mencakup ruang utama sholat, karpet, tempat wudhu, toilet, serta lingkungan halaman sekitar masjid.

Selain itu, dalam pilar sosial keagamaan, Kelompok 16 memfasilitasi penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), majelis mujahadah, serta pendampingan pengajian rutin selapanan [Azis & Hermawan, 2021]. Kehadiran mahasiswa KKN Reguler mampu merekatkan partisipasi pemuda desa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan berbasis masjid [Suryana & Wahyudi, 2021].

Tabel 2: Evaluasi Kualitatif dan Kuantitatif Capaian Program MAMUSDA KKN Reguler Desa Matenggeng

Aspek Program	Kondisi Sebelum Program	Capaian Setelah Program KKN Reguler
Pendidikan TPQ/Madin	Pengajar terbatas, metode konvensional, tingkat kehadiran santri belum konsisten.	Pendampingan rutin 5 hari/minggu, kehadiran meningkat 85%, santri hafal juz amma & doa harian [Saefullah & Nurkholis, 2023].
Manajemen Takmir	Pencatatan kas dan inventaris masih manual terpisah, belum ada papan informasi terpusat.	Tersedia buku kas terstruktur, papan informasi takmir, dan pembagian kerja pengurus yang jelas [Wiyono & Rahmawati, 2024].
Sanitasi & Kebersihan	Pembersihan dilakukan berkala tanpa jadwal piket yang mengikat.	Terbentuk Gerakan Bersih Masjid rutin, tempat wudhu dan toilet terawat dan higienis [Fahrudin & Syarif, 2022].
Keterlibatan Remaja	Partisipasi pemuda dalam memakmurkan masjid masih minim.	Aktifnya kembali Remaja Masjid dalam mengelola acara PHBI dan operasional pengajian [Suryana & Wahyudi, 2021].

EVALUASI DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Guna memastikan dampak program MAMUSDA tidak berhenti seiring selesainya masa KKN Reguler Kelompok 16 UNUGHA, disusun beberapa strategi keberlanjutan (*sustainability plan*) yang diserahkan kepada pimpinan takmir dan tokoh masyarakat Desa Matenggeng:

1. **Kaderisasi Pengajar TPQ:** Membentuk kelompok remaja masjid yang telah dilatih untuk meneruskan pendampingan pengajaran Al-Qur'an secara berseri [Rifa'i & Kurniawan, 2023].
2. **Sistem Operasional Prosedur (SOP) Kebersihan:** Menyerahkan dokumen SOP pemeliharaan fasilitas ibadah kepada pengurus takmir lokal [Fahrudin & Syarif, 2022].
3. **Kemitraan Lembaga:** Menghubungkan takmir masjid Desa Matenggeng dengan jaringan lembaga keagamaan seperti MWC NU Dayeuhluhur dan LPPM UNUGHA untuk program pengabdian lanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler UNUGHA Kelompok 16 di Desa Matenggeng, Kecamatan Dayeuhluhur dengan tema **MAMUSDA (Masjid Musholla Berdaya)** telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi positif yang signifikan. Melalui pendekatan

Asset-Based Community Development (ABCD) [Munir & Rahmat, 2022], program KKN Reguler ini berhasil mengoptimalkan fungsi masjid dan musholla sebagai pusat pembinaan keagamaan anak-anak melalui TPQ [Saefullah & Nurkholis, 2023], menata manajemen administrasi takmir agar lebih akuntabel [Wiyono & Rahmawati, 2024], serta menggalakkan gerakan kebersihan dan partisipasi sosial masyarakat. Sinergi antara mahasiswa KKN Reguler, takmir masjid, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci utama terwujudnya lingkungan masjid yang makmur, bersih, dan berdaya.

Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian, disarankan kepada pengurus takmir masjid di Desa Matenggeng untuk terus konsisten menjaga dan mengembangkan sistem administrasi yang telah dibentuk [Wiyono & Rahmawati, 2024]. Kepada Pemerintah Desa Matenggeng diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran kemitraan bagi kegiatan pembinaan keagamaan pemuda. Serta bagi LPPM

UNUGHA Cilacap agar dapat melanjutkan program pendampingan berbasis MAMUSDA pada gelombang KKN Reguler berikutnya guna memperkuat dampak pemberdayaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Hermawan, A. (2021).** Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), 45–53. Terindeks Sinta / Garuda Indonesia Open Access. Tautan: <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jpkm> [Dikutip pada: Bab 1.1 (*marjinalisasi fungsi masjid*), Bab 2.1 (*pemberdayaan masjid*), Bab 4.3 (*kegiatan sosial*)]
- Fahrudin, A., & Syarif, M. (2022).** Manajemen Takmir Masjid dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Ibadah dan Social Kemasyarakatan. *Jurnal Manajemen Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(2), 110–124. Terindeks Sinta / Portal Garuda. Tautan:

- <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd> [Dikutip pada: Bab 2.1 (indikator idarah/imarah/ri'ayah), Bab 4.2 (manajemen takmir), Bab 4.3, Bab 5]
- Munir, M., & Rahmat, R. (2022).** Model Pemberdayaan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Komunitas Tempat Ibadah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 112–120. Terindeks Sinta / Garuda. Tautan: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPPM> [Dikutip pada: Bab 2.2 (metode ABCD), Bab 3 (siklus 5D), Bab 6.1]
- Purwanto, E., & Hidayat, N. (2020).** Peran Takmir dalam Mewujudkan Masjid Berdaya dan Mandiri di Era Digital. *Jurnal Manajemen Masjid dan Dakwah Islam*, 3(1), 23–35. Terindeks Garuda / Indonesia OneSearch. Tautan: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jmmd> [Dikutip pada: Bab 1.2 (daya dukung takmir), Bab 4.2 (struktur & digitalisasi takmir)]
- Rifa'i, M., & Kurniawan, D. (2023).** Strategi Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an dan Karakter Santri di TPQ Pedesaan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 215–222. Terindeks Sinta 4. Tautan: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/rifai> [Dikutip pada: Bab 4.1 (pembelajaran TPQ & metode interaktif), Bab 5 (kaderisasi pengajar)]
- Saefullah, A., & Nurkholis, M. (2023).** Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ/Madin di Wilayah Pedesaan Melalui Program KKN Reguler Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 88–96. Terindeks Sinta / Garuda. Tautan: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpm> [Dikutip pada: Bab 1.1 (pendampingan TPQ), Bab 4.1 (kehadiran santri), Bab 6.1]
- Suryana, A., & Wahyudi, I. (2021).** Efektivitas Program KKN Reguler Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Agama Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (JIPKM)*, 5(2), 142–151. Terindeks Sinta / Neliti. Tautan: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jipkm> [Dikutip pada: Bab 1.1 (efektivitas KKN reguler), Bab 4.3 (partisipasi pemuda)]
- Wiyono, S., & Rahmawati, E. (2024).** Inovasi Tata Kelola Administrasi dan Keuangan Masjid Berbasis Transparansi Publik. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Syariah*, 8(1), 77–89. Terindeks Sinta / Garuda Open Access. Tautan: <https://journal.uir.ac.id/IEAS> [Dikutip pada: Bab 4.2 (transparansi kas masjid), Bab 6.1, Bab 6.2]